BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL FILM DOKUMENTER KESENIAN TERBANG KOTA SUMEDANG

III.1 Strategi Perancangan

III.1.1 Pendekatan Komunikasi

Dalam menyampaikan pesan agar dapat diterima dengan baik dan dimengerti oleh *target audience*, maka harus menggunakan media yang tepat. Komunikasi melalui media film dokumenter agar *target audience* melihat keberadaan kesenian terbang yang saat ini sudah jarang dimainkan di lingkungan masyarakat di Kota Sumedang, mengetahui bahwa dalam kesenian terbang mengandung nilai-nilai dan makna dalam kehidupan sehari-hari serta akan mendapat informasi tentang cara memainkan kesenian terbang.

a. Tujuan Komunikasi

Dalam perancangan film dokumenter kesenian terbang" WARISAN SENI BUDAYA" bertujuan untuk:

– Memberikan informasi, nilai, makna, dan filosofi hidup yang terkandung dalam kesenian terbang.

– Agar kesenin terbang tetap dimainkan dilingkungan masyarakat kota Sumedang, Jawa Barat.

b. Pendekatan Visual

Tampilan visual yang diperlihatkan dalam film dokumenter mengacu pada kesenian terbang yang dekat dengan Agama dan lingkungan sekitar serta filosofi-filosofi yang terkandung didalamnya. Untuk memperkuat visual *setting* tempat diarahkan ke sebuah pemukiman warga di kota Sumedang berdasarkan kenyataan yang ada dan di desa cigentung kabupaten sumedang (komunitas seniterbang buhun pusaka karuhun). Penambahan efek-efek pada visual serta menggunakan tekhnik dan sudut pandang pengambilan gambar membuat tampilan visual lebih menarik dilihat, menggugah perasaan, dan mendukung kesan serta maksud dari setiap adegan.

c. Pendekatan Verbal

Penyampaian komunikasi dalan film dokumenter menggunakan bahasa Indonesia pada penjelasan tentang permainan dan cara bermainnya oleh narasumber dan

bahasa lokal (Sunda) yang digunakan oleh para pemain. Materi pesan dari film dokumenter ini menitik beratkan pada cara bermain, nilai-nilai dan filosofi yang terkandung dalam kesenian terbang.

Consumer journey tabel III.1

Tempatpagelaran	Acara yang dimainkan
Lingkunganrumah	Syukuran pernikahan Syukuran khitanan
Lingkunganmasyarakat	Syukuran panen tani Syukuran hari jadi kota atu desa Perayaan hari jadi kemerdekaan indonesi

III.1.2 Strategi Kreatif

Dalam film dokumenterkesenian terbangmemberikaninformasikepadamasyarakatmelaluikomunitaskesenian terbang buhun pusaka karuhunsebagainarasumber yang kompetendanfokusterhadap kesenian terbangkhususnya yang ada di daerahkota Sumedang, Jawa Barat. Dalam film iniberisiperkembangan kesenian terbang dari segi sejarah, proses cara memainkannya dan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian terbang yang diaplikasikan oleh kegiatan masyarakat sekitardankomunitas kesenian terbang buhun pusaka karuhunsebagainarasumbermemberikantatacaramemainkan kesenian terbang yang ada di kota Sumedang Jawa Barat, danmenjelaskansejarah, makna dan nilai Agama yang terkandungdidalamnya.

III.1.3 Format Desain

Format desainpada film dokumenter "WARISAN SENI BUDAYA" inimenggunakanlayar*Lanscape*denganrasio 1920 x1080i, 16:9 HD (High

Devinision), menggunakanteknikpengambilangambarsepert*ilong shot, bird eye view, high angle, low angle,* dan*eye level* , sertabeberapasudutpandangsepertisudutpandangobjektif, sudutpandangsubjektif,



sudutpandangsubjektif-intrepretatifdansudutpandangsubjektiftidaklangsung.

Gambar III.1 Format Desain
(sumber : Data pribadi)

III.1.4 Tata Letak/ *Layout*

Dalam film dokumenter " WARISAN SENI BUDAYA" didominasi oleh warna hitam dan putih agar menghasilkan kesan netral, kesederhanaan dan kelasik, menggunakan *effect cros dissolve* untuk menghasilkan perpindahan gambar yang halus disetiap adegan-adegannya. *Setting* di kantor dinas pariwisata dan budaya, musium, pemukiman narasumber seperti tokoh masyarakat dan seniman terbang.



Gambar III.2 Format Desain
(sumber : Data pribadi)

III.1.5 Tipografi

Dalam film dokumenter “WARISAN SENI BUDAYA” ini menggunakan beberapa tipografi yang diaplikasikan pada media utama dan pendukung, pemilihan tipografi berdasarkan tema, impact di aplikasikan pada judul film untuk memperkuat kesansimple tidakterlalu formal dansantai agar mewakilikarakteristikremajadan mengacu pada tingkat keterbacaan agar mudah dibaca oleh *target audience*, serta calibri (body) yang memiliki kesan feminim dan tegas digunakan pada *subtitle, credit title* dan keterangan lainnya.

Impact

AaBbCcDdEeFfGgHhIiJjKkLlMmNnOoPpQqRrSsTtUuVvW

wXxYyZz 123456789 ,<>.?/:;”{[}})(!@#$%^&*

Calibri (Body)

AaBbCcDdEeFfGgHhIiJjKkLlMmNnOoPpQqRrSsTtUuVv

WwXxYyZZ 1234567890 {[}]:;”’<,>.?/!@#$%^&*()

III.1.6Ilustrasi

Dalam film dokumenter “WARISAN SENI BUDAYA” ini menggambarkan apa yang dijelaskan oleh narasumber sehingga memperkuat penjelasan tersebut. Memperlihatkan keberadaan dan perembangan kesenian terbang didaerah kota sumedang , suasana di komunitas kesenian terbang buhun dengan berbagai macam sarana dan prasarana memainkan kesenian terbang serta menggambarkan tentang cara memainkan kesenian terbang.

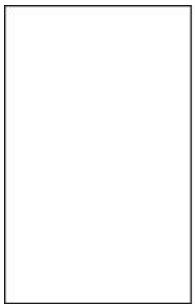
III.1.7Musik

Musik merupakan elemen penting dalam memperkuat kesan, nuansa dan suasana dalam sebuah film. Dalam sebuah film musik dikelompokan menjadi 2 yaitu ilustrasi musik yang mengiringi pada adegan-adegan tertentu dan *Theme Song* atau *Sound track* sebagai identitas. Untuk mendapatkan kesan dalam film ini menggunakan ilustrasi musik, musik yang digunakan berupa instrumen yang dibuat pribadi.

III.1.8 Warna

Warna pada film dokumenter "WARISAN SENI BUDAYA" didominasi oleh warna hitamdan putih warna hitam mempunyai arti luas dan netral pada visual yangdapat dirasakan oleh *audience*, warna putih digunakan pada elemen pendukung, seperti subtitle dan *credit title* agar terlihat kontras.

Putih		Hitam	
h 210	c 0	h 210	c 75
s 0	m 0	s 58	m 68
b 100	y 0	b 0	y 67
r 255	k 0	r 0	k 90
g 255		g 0	
b 255		b 0	





III.1.9 Strategi Media

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan, Agar pesan tersampaikan dengan baik dan jelas serta mudah dimengerti maka pemilihan media berdasarkan penilitian lapangan, *target audience* dan *consumer journey*. Media tersebut adalah media utama dan media pendukung.

a. Media Utama

Film Dokumenter

Mengisahkantentangkesenianterbang yang jarangdimainkandilingkunganmasyarakat, karenaberbagaifaktordiantaranyaketidaktahuanmasyarakatakancaramemainkan nyadanKesenian terbang sangat sulit diturunkan dan dikembangkan dikarenakan mitos yang ada dalam alatnya yang hanya diturunkan secara turun menurun ditambah perekrutan yang tidak boleh diubah atau menambah alat musik dan ornamen lainnya.Komunitasterbang buhun pusaka karuhun hadir di tengah masyarakatuntukmemberikansosialisasi, pengetahuantentangjenis-jenis alat musik terbang, caramemainkankesenian terbang dan menyebarkan ajaran Islam yang terkandung dalam kesenian terbang seperti para leluhur seniman terbang terdahulu.

b. Media Pendukung

Media pendukung berfungsi sebagai sarana mempromosikan media utama, bersifat sebagai penunjang, melengkapi serta mempermudah menyampaikan informasi kepada *target audience* / khalayak ramai. Media pendukung dalam film dokumenter " WARISAN SENI BUDAYA " ini adalah:

– Poster

– Stiker

– Pin

– Cover DVD

III.1.10 Strategi Distribusi

Media informasi film dokumenter "WARISAN SENI BUDAYA" ini dapat didistribusikan langsung ke setiap warga yang berada di Kota Sumedang setelah sebelumnya telah dipromosikan memalui poster-poster, pin dan stiker yang telah disebar luaskan, untuk pendistribusian yang lebih luas. Dengan memanfaatkan moment hari kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus, untuk media promosi poster, pin dan stiker

didistribusikan/disebarluaskan 2 bulan sebelum penayangan film yaitu minggu ke-2 dan ke-4 pada bulan Juni, Juli dan minngu pertama pada bulan Agustus.

III.2 Jalur Distribusi

Atas dasar pelestarian kebudayaan lokal kesenian tradisional, maka jalur distribusi dilakukan dengan cara bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan budaya Kota Sumedang, Dinas Pendidikan Jawa Barat dan di bagikan langsung kepada masyarakat.

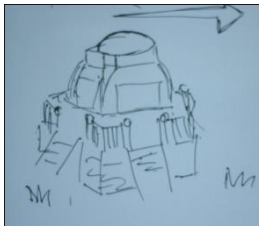
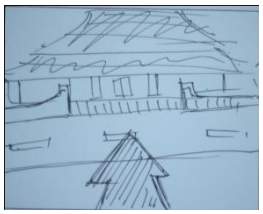
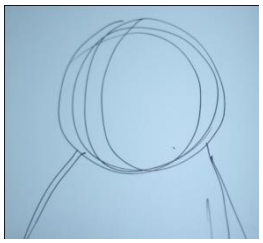
III.2.1 Format Desain

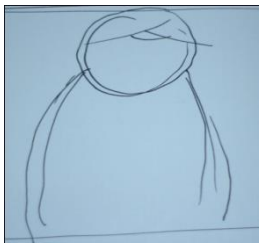
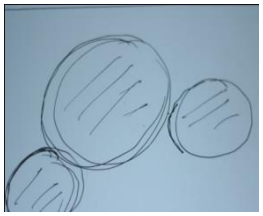
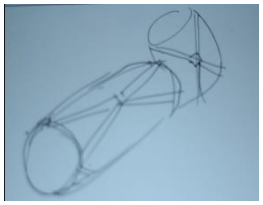
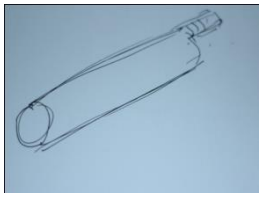
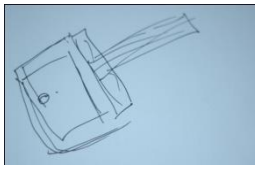
Format desain pada film dokumenter "warisan seni budaya" ini menggunakan layar *Lanscape* dengan rasio 1920 x1080, 16:9 HD (High Devinision), menggunakan teknik pengambilan gambar seperti *long shot, bird eye view, high angle, low angle,* dan *eye level* , serta beberapa sudut pandang seperti sudut pandang objektif, sudut pandang subjektif, sudut pandang subjektif-intrepretatif dan sudut pandang subjektif tidak langsung.

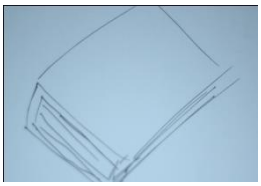
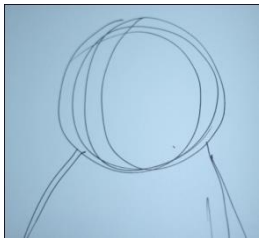
III.2.2 *Storyboard*

Tabel 3 sekenario storyboard III.2

Scane	Sequence	Board	Durasi	Naskah	Audio
1	1		00.00.05	Kamera menyorot kearah patung pangeran cornel,posisi kamera berada di sebrang jalan dari arah patung.	(Lagu Istrumen)
2	2		00.00.05	Mengambil suasana jalan gantung cadas pangeran, kamera bergerak dari arah kiri ke arah kanan menggunakan alat slayder.	(Lagu Istrumen)

3	3		00.00.05	Kamera menyorot ke arah tugu lingga , kamea bergerak dari arah kiri kearah kanan	(Lagu Istrumen)
4	4		00.00.08	Kamera bergerak dari depan kantor disbudpar kearah ruangan kantor dinas budaya.	(Lagu Istrumen)
5	5		00.00.10	Sudut pandang kamera close up ke arah petugas dinas kebudayaan.	(Lagu Istrumen) Wawancara petugas disbudpar
5	6		00.00.05	Gabungan dari potongan foto kesenian yang ada di kota Sumedang.	(Lagu Istrumen) Wawancara petugas disbudpar
6	7		00.00.05	Kamera mengambil suasana pzgelaran dari kesenian terbang	(Lagu Istrumen)

7	8		00.05.00	Kamera 1 Mengambil fokus kearah seniman terbang	(Lagu Istrumen) Wawancara seniman terbang
7	9		00.05.00	Kamera 2 close up seniman terbang	(Lagu Istrumen) Wawancara seniman terbang
7	10		00.00.05	Mengambil gambar alat musik terbang	(Lagu Istrumen) Wawancara seniman terbang
7	11		00.00.05	Mengambil gambar gendang	(Lagu Istrumen) Wawancara seniman terbang
7	12		00.00.05	Mengmbil gambar goong	(Lagu Istrumen) Wawancara seniman terbang
7	13		00.00.05	Mengambil gambar kecrek	(Lagu Istrumen) Wawancar seniman terbang

7	14		00.00.05	Mengambil gambar kitab buhun	(Lagu Istrumen) Wawancara seniman terbang
8	15		00.07.00	Kamera fokus kearah tohoh masyarakat	(Lagu Istrumen) Wawancara tokoh masyarakat
8	16		00.00.05	Kamera bergerak mengelilingi bangunan musium	(Lagu Istrumen) Wawancara tokoh masyarakat

III.2.3 *Storyline*

Take 1

Patung pangeran cornel *(low angle)*posisi kamera berada di sebrang jalan yang mengarah langsung kearah patung dan kamera bergeser dari arah kiri ke arah kana.

Take 2

Suasana jalan di tikungan jalan cadas pangeran, posisi kamera berada di bahu kanan jalan (trotoar, dari arah kiri bergerak kearah kanan) sampai posisi dua tikungan jalan gantung cadas pangeran berada sejajar dengan sorotan arah kamera.

Take 3

Sorot kamera mengarah ke arah tugu lingga sumedang , bergeser dari arah kiri kekanan.

Take 4

Mengambil gambar bangunan kantor bupati Sumedang.

Take 5

Kamera bergerak masuk ke arah kantor kantor disbudpar.

Take 6

Mengambil wawancara petugas kebudayaan di dalam ruangan kantor.

Take 7

Mengambil adegan didalam pentas kesenian terbang, meliput sesaji yang di yang di hidang kan dan mengambil adegan penari dan pemain alat musik terbang.

Take 8

(close up kamera 1) ketua kesenian terbang , mengambil suasana yang berada disekitar,(exstrim close up kamera 2) mengarah gerakan tangan ketika sedang menerangkan (didalam ruangan).

Take 9

Mengambil suasana desa, yang berada didesa cigentung.

Take 10

(close up kamera 1) tokoh masyarakat , mengambil suasana yang berada disekitar,(exstrim close up kamera 2) mengarah kebagian gerakan tangan ketika sedang menerangkan (didalam ruangan).

III.2.4*Story list*

scene	shot	Day/night	Description of shot	Location
1	00:01	Day	Suasana jalan gadas pangeran, (*low angle)*	Patung pangeran kornel
2	00:04	Day	Jalan raya alun-alun kota Sumedang (*low angle*)	Trotor jalan
3	00:04	Day	Tugu lingga (low angle)	Alun-alun Sumedang
4	00:03	Day	Wawancara petugas DISBUD (close up)	Didalam ruangan
5	00:06	Day	Pertunjukan kesenian terbang (camera 1 low angle, camera 2 close up)	Desa pangjeleran

6	00:05	Day	Wawancara seniman terbang (camera 1 low angle, camera 2 close up)	Didalam rumah
7	00:05	Day	Penjelasan sejarah dan alat musik terbang	Didalam rumah
8	00:05	Day	Wawancara tokoh masyarakat (camera 1 low angle, camera 2 close up)	Didalam ruangan
9	00:05	Day	Suasana desa pangjeleran (low angle)	Desa pangjeleran
10	00:07	Day	Mengambil gambar didalam ruangan mahkota raja (low angle)	Musium sumedang
11	00:05	Day	Close up ekspresi mukadari tokoh masyarakat	Didalam rumah